

**KETUA MAHKAMAH AGUNG  
REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: MA/Pemb/0994/85**

Jakarta, 1 Pebruari 1984.

**Kepada:**

**Yth. Sdr. Ketua Pengadilan Negeri**

**di**

Seluruh Indonesia

**SURAT EDARAN**

**Nomor 2 Tahun 1985**

**Tentang**

**SELEKSI TERHADAP SAKSI-SAKSI YANG DIPERINTAHKAN  
UNTUK HADIR DI SIDANG PENGADILAN.**

**Bersama ini Mahkamah Agung ingin meminta perhatian  
Saudara mengenai hal sebagai berikut:**

Tidak dibatasinya jumlah pemanggilan saksi untuk dihadirkan didepan sidang pengadilan di samping dapat merupakan sumber pemborosan dalam menggunakan keuangan negara sehingga azas peradilan yang sederhana, cepat dan dengan biaya ringan tidak terlaksana, juga merupakan penyelesaian perkara yang tidak efesien.

Sehubungan dengan Mahkamah Agung berpendapat bahwa tanpa mengurangi kewenangan hakim dalam menentukan jumlah dan saksi-saksi mana yang dipanggil untuk hadir di sidang pengadilan, dan tanpa menutup kemungkinan bagi terdakwa atau penasehat hukumnya untuk menghadirkan saksi yang dipandang perlu untuk kepentingan pembelaan perkaranya, hendaknya hakim secara bijaksana melakukan seleksi terhadap saksi-saksi yang diperintahkan untuk hadir dipersidangan, karena memang tidak ada keharusan bagi hakim untuk memeriksa semua saksi yang ada dalam berkas perkara.

Demikian kiranya akan mendapatkan perhatian Saudara yang sungguh-sungguh.

Mahkamah Agung – RI

Ketua,

t.t.d.

Ali Said, S.H.

**Tembusan:**

1. Yth. Sdr. Menteri Kehakiman R.I.
2. Yth. Sdr. Jaksa Agung R.I.
3. Yth. Sdr. Kepala Kepolisian Negara R.I.
4. Yth. Sdr. Ketua Pengadilan Tinggi di seluruh Indonesia
5. Arsip.